

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang unik. Keunikan itu antara lain tampak dari penggunaan bahasanya yang padat, dan cara penulisannya yang memakai larik dan bait. Untuk bisa memahami puisi diperlukan pengalaman membaca dan bergaul dengan jenis karya sastra tersebut. Tidak heran jika banyak orang berpendapat bahwa memahami puisi lebih sulit dibandingkan dengan memahami jenis karya sastra prosa, seperti fiksi dan drama.

Di sekolah, selain jenis prosa, puisi juga disajikan sebagai bahan pengajaran sastra. B.Rahmanto (1988: 44) mengatakan bahwa dalam pengajaran puisi, guru sering mengalami hambatan. Hambatan berawal dari adanya anggapan masyarakat umum bahwa secara praktis puisi sudah tidak ada gunanya lagi. Hal ini terjadi karena dewasa ini kita hidup dalam dunia yang praktis yang lebih banyak tergantung pada bisnis, ilmu pengetahuan, serta teknologi modern. Selain itu juga disebabkan oleh adanya pandangan yang disertai prasangka bahwa mempelajari puisi sering tersandung pada 'pengalaman pahit'. Pandangan semacam ini mungkin berasal dari para siswa yang berkemauan keras untuk melakukan yang terbaik dengan berusaha memahami dan menikmati sajak-sajak terkenal yang sering menggunakan simbol, kiasan dan ungkapan-ungkapan tertentu yang membingungkan. Selintas memang kata-katanya sederhana tetapi dirangkai dalam konteks yang tak terduga, acuan yang kabur, ungkapan yang

asing, bahkan nampak sebagai pernyataan yang kosong. Semua itu menambah makin sulitnya puisi untuk dipahami. Selanjutnya belajar puisi dianggap sebagai beban.

Berdasarkan kenyataan di atas, guru hendaknya mempunyai strategi yang tepat untuk mengajarkan puisi, misalnya dengan memilihkan bahan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan siswa, dan tidak memaksakan atau menuntut siswa untuk dapat memahami puisi sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman guru. Karena hal itu justru akan membuat siswa merasa terbebani dan siswa pun akan semakin membenci pelajaran puisi.

Dalam rangka membangun minat siswa terhadap puisi, hendaknya upaya guru tidak hanya terfokus pada pemberian aktivitas membaca dan memahami sajak-sajak tetapi juga melatih siswa agar dapat mengarang puisi sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki.

Dari hasil wawancara informal tentang pengajaran puisi yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Mejayan diperoleh keterangan, bahwa dalam pengajaran sastra khususnya puisi, guru juga melatih siswa untuk mengarang puisi dengan tema bebas. Tema yang dipakai bisa dari kejadian atau sesuatu yang berada di sekelilingnya ataupun yang sedang dialaminya. Siswa juga diberi kebebasan berekspresi menggunakan pilihan kata, ungkapan, dan gaya mereka sendiri. Hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya mengarahkan minat siswa terhadap puisi adalah merangsang daya imajinasi siswa agar dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk puisi.

Setelah membaca beberapa contoh puisi karya mereka, peneliti merasa tertarik. Ternyata tema puisi yang diangkat beragam, dan pengungkapannya pun khas, sehingga peneliti ingin membuat penelitian atas puisi karya para siswa tersebut. Penelitian ini diberi judul *Analisis Tema, Diksi, dan Gaya Bahasa Puisi Karya Siswa SMA Negeri 2 Mejoyan*.

B. Pembatasan Masalah

Unsur-unsur pembangun puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tata wajah (tipografi). Sedangkan struktur batin puisi terdiri dari tema, perasaan (feeling), nada dan suasana, serta amanat. Penelitian atas puisi karya siswa SMA Negeri 2 Mejoyan hanya dibatasi pada penelitian mengenai: tema yang diangkat dalam puisi, diksi yang dipakai, dan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi karya siswa SMAN 2 Mejoyan tersebut. Sedangkan puisi yang diteliti adalah karya siswa kelas III IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa tema puisi yang ditulis oleh siswa SMAN 2 Mejoyan?
2. Bagaimana diksi yang dipakai dalam puisi siswa SMAN 2 Mejoyan?
3. Bagaimana gaya bahasa yang dipakai dalam puisi siswa SMAN 2 Mejoyan?

4. Bagaimana penyajian tema, diksi dan gaya bahasa puisi siswa SMAN 2 Mejayan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan tema puisi yang ditulis oleh siswa SMAN 2 Mejayan.
2. Mengetahui dan menjelaskan diksi yang dipakai dalam puisi siswa SMAN 2 Mejayan.
3. Mengetahui dan menjelaskan gaya bahasa yang dipakai dalam puisi siswa SMAN 2 Mejayan.
4. Mengetahui dan menjelaskan penyajian tema, diksi dan gaya bahasa puisi siswa SMAN 2 Mejayan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian semacam ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta dapat menunjukkan tema, diksi, dan gaya bahasa yang dipakai dalam puisi karya siswa SMAN 2 Mejayan.
2. Bagi pengajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian semacam ini dapat dijadikan sebagai bahan atau landasan bagi guru untuk lebih membina kegiatan mengarang puisi.
3. Bagi peneliti yang lain, penelitian semacam ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

F. Penjelasan Istilah

Berikut adalah penjelasan arti istilah yang dipakai dalam penelitian yaitu:

1. Analisis adalah penguraian (karya sastra) atas unsur-unsurnya, dengan tujuan memahami pertalian antara unsur-unsur tersebut dalam mendukung makna karya sastra (Sudjiman, 1986: 6).
2. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang terpadu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif (Waluyo, 2002: 1).
3. Tema adalah gagasan pokok atau *subject matter* yang dikemukakan oleh penyair (Waluyo, 2002: 17).
4. Diksi adalah pilihan kata yang biasanya diusahakan oleh penyair (Situmorang, 1980: 19).
5. Gaya Bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 1977: 220).
Yang dimaksud dengan gaya bahasa dalam penelitian ini adalah majas atau bahasa figuratif, yang meliputi; (1) majas perbandingan, seperti umpamaan, metafor atau kiasan, analogi, insanan; (2) majas pertentangan, seperti ironi, hiperbola, litotes; (3) majas pertautan, seperti metonim, sinekdoke, kilatan, eufemisme (Sudjiman, 1984: 48)